

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang ini banyak sekali pelajar atau siswa dengan status mereka sebagai penuntut ilmu, tidak mencerminkan pada perilaku, jiwa dan berkehidupan sehari-hari sebagaimana ilmu itu harusnya memperbaiki segala aspek berkehidupan.¹ Sehingga pada hasil penelitian yang telah dilakukan pemerintah menunjukkan penurunan kualitas pelajar, tujuan pendidikan pada kompetensi dasar padahal menargetkan pada *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (kekreatifan), bahkan kompetensi inti juga menargetkan pada spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.² Pada dasarnya segala bentuk pendidikan disekolah bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa, membentuk kepribadian yang berakhlak dan beriman pada Tuha Yang Maha Esa, dengan itu diberikanlah pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman selaras juga dengan ilmu-ilmu yang berkembang dan salah satu ilmu itu adalah ilmu pengetahuan alam yang di mana di dalamnya memuat pengetahuan khusus yakni ilmu fisika atau di sekolahan jenjang atas dikenal dengan mata pelajaran fisik

¹ CS, Aladdin and Rina Maruti, *Cahaya, Seni, Dan Kehidupan; Menemukan Kehangatan Sinar Pada Indahnya Skenario Ilahi* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), 64.

² Friska Fitriani Sholekah, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (January 28, 2020): 4, <https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.1.1-6>.

Fisika merupakan salah satu cabang keilmuan dari IPA yang mana bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep, prinsip, dan mempunyai keterampilan mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai bekal guna melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, tetapi pada kenyataannya tujuan ini belum tercapai bahkan pada hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2022 secara absolut mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya.³ Padahal dengan tujuan yang telah di targetkan pada para pelajar, sangat jelas sudah apa yang ingin dicapai untuk mereka dan aturan yang sudah sangat baik seharusnya mampu meningkatkan kualitas para pelajar dari segi *kognitif* (pengetahuan) dan *afektif* (sikap) mereka, tetapi dalam kenyataannya masih banyak pelajar yang tidak mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil dari studi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 10 Banjarmasin bersama ibu Miratul Usroh, S.Pd., beliau mengatakan dalam proses belajar mengajar fisika yang diampu pada tahun ajar sekarang ini menggunakan buku LKS dan modul ajar yang di dalamnya terdapat lembar kerja peserta didik di setiap pertemuan dengan berbagai macam jenis model pembelajaran yang dipakai. Beliau juga mengatakan pada saat proses pembelajaran belum ada menghubungkan materi dengan nilai-nilai agama dan juga belum ada bahan ajar yang memuat nilai-nilai Islam. Dilingkungan kelas ketika belajar fisika terdapat berbagai macam sikap belajar siswa, ada yang antusias, ada yang hanya mendengarkan, dan ada yang tidak terlalu memperhatikan pembelajaran, hal ini

³Arista, Kadek Dwi, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Fenomena Berbantuan E-Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa.," *Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha*, February 18, 2022, 4.

salah satu sebab kenapa siswa masih kurang berminat dalam belajar fisika, karena bahan ajar yang digunakan kurang menarik dimata mereka ditambah dengan rumus-rumus hitungan. Beliau juga mengatakan bahwa pada saat materi yang menggunakan praktikum masih dalam keterbatasan alat sehingga siswa belum melihat secara nyata proses-proses fenomena fisis.

Maka dari itu menurut peneliti ada dua faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap pembelajaran, pertama adalah guru atau pengajar. Guru sangat berpengaruh pada muridnya karena salah satu indikator penting dalam menyampaikan ilmu, yaitu jujur dan ikhlas memberikan ilmu itu sebagaimana apa yang dikatakan oleh Imam al-Haddad *rahimahullah* dalam kitab beliau "*Al-Hikam*", "Jika engkau melihat seorang pelajar mendapat manfaat dari tutur kata gurunya, namun tidak mendapat manfaat dari perbuatan gurunya, maka perhatikanlah dirinya. Jika dalam perilaku gurunya tidak mendapatkan manfaat, maka ilmunya juga tidak berguna baginya"⁴. Yang kedua adalah kreativitas guru dalam proses pembelajaran yaitu bisa memilih dengan model seperti apa yang mampu mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata, karena dengan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan yang tertanam di setiap pembelajaran, secara tidak langsung mampu menambah wawasan khazanah Islam sekaligus menjadikan mereka paham dengan peristiwa fisika ditinjau dari makna ayat al-Quran yang tersirat , serta perangkat ajar yang mampu menarik minat

⁴ Abdullah al-Haddad. *Al-Hikam, Untaian Mutiara Hikmah, terj. Yunus al-Muhdhor*. (Surabaya: Cahaya Ilmu Publishing, t.t), 33.

siswa dalam pembelajaran fisika maupun pembelajaran lainnya dan juga keaktifan siswa pada saat belajar di kelas.

Dengan landasan akhir dalam al-Quran surah al-Baqarah potongan ayat 282 Allah berfirman :

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيَعْلَمُ كُفُّهُ اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Yang artinya “Bertakwalah kepada Allah, maka Allah akan memberikan pengajaran kepadamu dan Allah mengetahui segala sesuatu”⁵, inilah salah satu kunci belajar tanpa memandang status atau siapa saja orangnya, umurnya, hartanya, jabatannya, maka tingkatkan ketakwaan Allah yang akan memberi ilmu itu dan sebagai guru terus memberikan ilmu dengan ikhlas dan jujur kepada murid.

Dalam memecahkan masalah tersebut salah satunya dengan metode yakni model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan berbasis literasi Islam pada LKPD. Model pembelajaran CTL merupakan proses pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran kontekstual menjadi salah satu strategi yang bisa dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Model ini terdiri dari 7 tahapan yaitu, konstruktivisme, menemukan, bertanya, belajar masyarakat, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik.⁶

⁵ Al-Quran. *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-10*. (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019). QS. 2:282

⁶ Nuri Hidayati and Ahmad Anis Abdullah, “Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Etnomatematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

Banyak penelitian yang menunjukkan manfaat dari pendekatan pembelajaran CTL, namun masih sangat sedikit sekali penelitian yang membahas tentang model CTL dengan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai konteks. Padahal nilai-nilai Islam sendiri merupakan kebutuhan ruhani yang membimbing berkehidupan dalam segala aspek apalagi dalam hal pendidikan, dan pada nyatanya disekolah umum hanya belajar materi agama di mata pelajaran agama saja sehingga menyebabkan iman yang bermasalah atau kurangnya tersentuh dengan nilai-nilai agama itu sendiri. Maka dari itu agar lebih banyak peserta didik berinteraksi dengan nilai-nilai Islam jadi perlu disisipkan literasi Islam dan bisa menjadi referensi peserta didik maupun pendidik dalam meningkatkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Pada penelitian ini memadukan antara literasi Islam dengan model CTL, yang di mana basis literasi Islam akan dibawakan sebagai landasan kontekstual atau ayat yang berkaitan dengan materi dan situasi dunia nyata peserta didik kemudian di letakkan literasi Islam itu sendiri setelah tahap konstruktivisme untuk penguat pemahaman konsep yang mereka pahami, sehingga mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan ini literasi Islam berada pada sintak awal CTL atau setelah tahap konstruktivisme dan menyesuaikan pembagian sub materi setiap pertemuan dengan menggunakan LKPD. Literasi islam sendiri ialah mempelajari ilmu pengetahuan yang sudah diturunkan oleh Allah *subhanahu wa*

ta'ala kepada para nabi dan rasul dan sampai kepada kita umat Islam, dengan itu akan menambah pengetahuan dan iman dalam diri seseorang yang dibangun berdasarkan penguatan melalui kegiatan kajian aplikasi nilai-nilai luhur Islam.⁷ Dan dengan menghubungkan antara apa yang peserta didik pelajari dan bagaimana pengetahuan itu digunakan untuk memahami konsep-konsep fisika, tentunya sangat berguna bagi kehidupan mereka dimasa datang atau pada saat mereka bermasyarakat.^{8,9} Berkesesuaian dengan tujuan pendidikan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁰

Jadi implikasi dengan bahan ajar berbasis literasi Islam pendekatan CTL ini diharapkan pelajar mampu meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan kompetensi dasar dan inti, bukan hanya itu tapi juga dalam perilaku mereka sehari-hari mampu mengamalkan, menerapkan ilmu yang telah dipelajari, bahkan mampu memberi contoh kepada lingkungan keluarga, teman, masyarakat bahwa penuntut ilmu bukan hanya sekedar belajar, membaca, menghitung tetapi ter cerminkan

⁷ Anggraini, Retno Dwi, "Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Literasi Islam Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Optik Geometri Dan Alat-Alat Optik Kelas XI SMA/MA," *UIN Raden Intan Lampung*, July 5, 2018, 39.

⁸

⁹ Afriani, Andri, "PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA," *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang* 1, no. 3 (2018): 80.

¹⁰ Novanto, Riza A et al., *Pendidikan Era Milenial* (Yogyakarta: Sunhouse Digital, 2020), 12.

dalam perilaku sehari-hari karena adanya pengintegrasian ajaran agama dengan ilmu pengetahuan dan tentu untuk penerapannya tidak hanya memadukan antara ayat atau hadis dengan fisika tetapi ada inovasi yang menyesuaikan keadaan siswa agar membuat mereka mudah dan senang dalam belajar pelajaran fisika.

Dengan pemaparan di atas maka untuk menjawab kebutuhan tersebut dalam menunjang proses belajar mengajar peserta didik maupun pendidik peneliti akan melakukan penelitian “Pengembangan LKPD Berbasis Literasi Islam Dengan Pendekatan CTL Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Suhu Dan Kalor”.

B. Definisi Operasional

1. LKPD Pendekatan CTL

LKPD merupakan singkatan dari "Lembar Kegiatan Peserta Didik". LKPD merupakan alat atau lembar kerja yang diberikan kepada siswa untuk membantu proses pembelajaran di sekolah. Lembar kerja ini membantu siswa untuk melatih dan menguji pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang diajarkan, pada kali ini adalah materi fisika di SMA kelas XI yaitu suhu dan kalor berbasis literasi Islam dengan pengembangan isi dari LKPD ini mengikuti tahapan pembelajaran pendekatan CTL.

2. Literasi Islam

Literasi Islam merupakan aspek penting dalam membentuk pemahaman kontekstual atau sebagai landasan ayat yang nyata dalam kehidupan, kemudian mampu menambah pengetahuan dengan membaca dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Suhu dan Kalor

Suhu dan kalor adalah salah satu materi fisika yang diajarkan di SMA pada kelas XI semester genap, pada penelitian ini materi suhu dan kalor yang akan dimuat adalah pengertian suhu dan alat ukurnya, skala suhu, pengertian kalor, pengaruh kalor pada perubahan suhu dan pengaruh kalor pada perubahan wujud.

C. Rumusan Masalah

Rumusan pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan LKPD berbasis literasi Islam dengan pendekatan CTL pada materi suhu dan kalor?
2. Bagaimana validitas pengembangan LKPD berbasis literasi Islam dengan pendekatan CTL pada materi suhu dan kalor?
3. Bagaimana respon siswa terhadap LKPD berbasis literasi Islam dengan pendekatan CTL pada materi suhu dan kalor?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tahap pengembangan LKPD berbasis literasi Islam dengan pendekatan CTL pada materi suhu dan kalor.
2. Mendeskripsikan validitas pengembangan LKPD berbasis literasi Islam dengan pendekatan CTL pada materi suhu dan kalor.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pengembangan LKPD berbasis literasi Islam dengan pendekatan CTL pada materi suhu dan kalor.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini harapannya adalah mampu menjadi tambahan bahan ajar bagi guru yang bisa digunakan sebagai tambahan perangkat pembelajaran di sekolah pada materi suhu dan kalor.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti terkait pengembangan LKPD berbasis literasi Islam dengan pendekatan CTL dalam meningkatkan pemahaman konsep suhu dan kalor.
- b. Untuk Program Studi Tadris Fisika Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi maupun rujukan bagi mahasiswa serta memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan khususnya untuk bidang pendidikan fisika.
- c. Untuk masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan dan sumber pengetahuan umum dalam materi suhu dan kalor.
- d. Untuk guru fisika, penelitian ini dapat dijadikan bahan dan sumber mengajar pada pembelajaran fisika khususnya materi suhu dan kalor.

F. Penelitian Terdahulu

1. Susi Yusrianti dan Nurhayati (2021) pada penelitian pengembangan model pembelajaran Just In Time Teaching (JiTT) berbasis Literasi Islam,

menunjukkan validasi para ahli untuk perangkat pembelajaran, materi dan tes. Rata-rata penilaian atau hasil validasi menyatakan materi berada dalam kategori 4,81, tes berada dalam kategori 4,62. Ini berarti hasil penilaian dari kedua validator “sangat valid” dengan koefisien validitas isi lebih berada pada interval $4 \leq M \leq 5 \rightarrow$ sangat valid dan juga model ini sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran dilihat dari hasil pre test 65,87 dan post test 84,60.¹¹

2. Arafatu Saniah, Sukarno, dan Abdul Rahim (2022) pada penelitian pengaruh model CTL terhadap kemampuan literasi sains, dengan sampel 31 siswa diperoleh hasil pre test data nilai 32,22 dan nilai post test 79,24 . Untuk perhitungan yang diperoleh uji-t adalah 0,8 dengan kategori baik dengan demikian terdapat pengaruh model CTL terhadap literasi sains.¹²
3. Retno Dwi Anggraini (2018) pada penelitiannya pengembangan modul fisika berbasis literasi islam dengan materi optik geometri dan alat-alat optik kelas XI hanya pada tahap pengembangan (*development*). Diperoleh hasil validasi ahli media 81%, ahli materi 85%, ahli agama 93%, ahli bahasa 97% dengan hasil persentase validasi ini dikategorikan sangat layak. Kemudian persentase ketertarikan tenaga pendidikan 87%, pada hasil uji coba

¹¹ Susi Yusrianti dan Nurhayati. *Pengembangan Model Pembelajaran Just In Time Teaching Berbasis Literasi Islam Dalam Peningkatan Student Engagement Di IAIN Lhoksuemawe*. (Lhoksuemawe : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat,2021).

¹² Arafatu Saniah, Sukarno Sukarno, and Abdul Rahim, “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Di Sma,” *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, August 30, 2022, 110–15,

kelompok kecil 91% dan lapangan 90%, dengan hasil persentase tersebut dikategorikan sangat menarik.¹³

4. Dina Shofiya (2021) pada penelitiannya pengembangan modul fisika berbasis integrasi sains dan Islam pada materi klasifikasi materi dan perubahannya kelas VII SMP/MTs dibatasi hingga tahap uji kecil. Dari hasil uji kelayakan diperoleh hasil validasi ahli materi dengan persentase 90,2%, validasi media 89,1% dan memperoleh hasil respon siswa dengan persentase 91,9% dengan hasil tersebut dapat dikategorikan sangat baik.¹⁴
5. Rosalia Hurulean, dkk (2022), pada penelitiannya kemampuan analisis siswa dalam menyelesaikan soal-soal fisika materi kalor pada kelas X menggunakan model CTL, tes awal peserta didik dilihat dari kemampuan analisis C2 sebesar 38,88%, C3 18,75%, C4 21,52% dengan nilai ini peserta didik dikategorikan gagal, kemudian selama proses pembelajaran dengan model CTL terdapat nilai rata-rata 81,01% dengan nilai C2 83,33%, C3 75%, dan C4 72,54% , dengan demikian model CTL dapat digunakan untuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal materi kalor.¹⁵

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan dan pengembangan yang berbeda, yaitu berdasarkan model pembelajaran dan materi pembelajaran.

¹³ Anggraini, Retno Dwi, "Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Literasi Islam Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Optik Geometri Dan Alat-Alat Optik Kelas XI SMA/MA."

¹⁴ Shofiya, Dina, "Pengembangan Modul Fisika Berbasis Integrasi Sains Dan Islam Pada Materi Klasifikasi Materi Dan Perubahannya Kelas VII SMP/MTs," *UIN Walisongo Semarang*, 2021.

¹⁵ Rosalia Hurulean et al., "Analisa Kemampuan Analisis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Fisika Materi Kalor Pada Siswa Kelas X SMA Angkasa Pattimura Ambon Yang Diajarkan Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning," *PHYSIKOS Journal of Physics and Physics Education* 1, no. 1 (June 15, 2022): 46.

Model CTL akan digunakan dalam membuat lembar kerja peserta didik yang di mana memuat literasi Islam sebagai basis setiap pertemuan dan juga pengembangan ini sampai pada tahap *implemation*. Peneliti membawa informasi literasi Islam sebagai basis agar siswa belajar tidak hanya mengacu pada pengetahuan umum tetapi memahami bahwa setiap cabang ilmu yang dipelajari tidak lepas dari pengetahuan sekaligus pedoman hidup umat Islam yang turun 1400 tahun silam yaitu kitab suci al-Quran. Pada konsep literasi Islam yang peneliti bawa tidak hanya sekedar mengintegrasikan ayat dengan materi suhu dan kalor tetapi menguraikan lebih dalam informasi proses sains yang tersirat pada ayat-ayat tersebut, serta menambah khazanah pengetahuan Islam berdasarkan hadis dan mufasir. Dengan ini menurut peneliti sangat penting menanamkan nilai-nilai literasi Islam di setiap aspek pembelajaran terkhusus dalam membantu siswa memahami konsep materi suhu dan kalor.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, pada bagian ini mendeskripsikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, pada ini bagian mendeskripsikan kajian teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu LKPD Berbasis Literasi Islam Dengan Pendekatan CTL Pada Materi Suhu Dan Kalor dan disertai dengan kerangka berpikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada bagian ini mendeskripsikan langkah-langkah penelitian, yaitu yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, data dan sumber data, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, pada bagian ini mendeskripsikan tentang hasil penelitian dan pembahasan terkait temuan atau hasil yang sudah diteliti.

BAB V Penutup, pada bagian ini ialah bagian akhir yang memuat kesimpulan dan rekomendasi dari peneliti.